

# PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TABANAN

NIL PT BUDIARI  
I WAYAN SUARBAWA  
I WAYAN MULA SARJANA

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran bagaimana keadaan perekonomian di Kabupaten Tabanan. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan dalam lima tahun terakhir cenderung negatif atau menurun. Dilain pihak faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan tersebut seperti jumlah kunjungan wisatawan cenderung meningkat dan nilai tukar rupiah berfluktuasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. 2) Apakah nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. 2) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. 3) Pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linear berganda. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Perhitungannya dapat dicari dengan rumus (Natawirawan, 2002) :  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$ .....(1)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan hasil diperoleh:  $Y = 5,337 + 0,731 X_1 + 0,097 X_2$  Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan koefisien-koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut: 1) Nilai  $b_1$  (koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 0,731 memiliki arti bahwa, bila nilai tukar rupiah ( $X_1$ ) naik sebanyak satu rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan akan naik rata-rata sebesar 0,731 persen, jika diasumsikan jumlah kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) dianggap konstan atau tetap. 2) Nilai  $b_2$  (koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,097 memiliki arti bahwa, bila jumlah kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) naik sebanyak satu orang, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan akan naik rata-rata sebesar 0,097 persen, jika diasumsikan nilai tukar rupiah ( $X_1$ ) dianggap konstan atau tetap. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,795 itu berarti 79,5 persen variasi (naik turunnya) pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan mampu dijelaskan oleh variasi (naik turunnya) nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan

**Keyword:** Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tabanan.

## PENDAHULUAN

Kebijakan dalam bidang ekonomi ditujukan selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang luas. Kegiatan

pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Pendapatan

yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah (Mankiw, 2007).

Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan tahapan proses yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat, selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan dampak dari pembangunan di bidang ekonomi di samping bidang-bidang yang lainnya seperti: sosial, budaya, dan politik. Khususnya di bidang ekonomi, nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi secara tidak langsung menggambarkan tingkat pembangunan yang dicapai (Soekirno, 2010).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu daerah wisata yang sedang berkembang. Banyak wisatawan baik asing maupun domestik datang ke Kabupaten Tabanan untuk berlibur. Kunjungan Wisatawan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, dikarenakan para wisatawan yang datang ke Kabupaten Tabanan pasti memerlukan akomodasi setidaknya untuk istirahat maka banyak wisatawan yang akan menginap di Hotel, selain itu para wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten pasti melakukan kegiatan konsumsi baik makan maupun minum, sehingga hal ini akan menyebabkan kegiatan ekonomi masyarakat dapat meningkat. Kunjungan wisatawan dari tahun ketahun dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan seperti Tabel 1.

Nilai tukar atau kurs merupakan indikator ekonomi yang sangat penting karena pergerakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap aspek perekonomian. Nilai tukar juga memainkan peran vital dalam tingkat perdagangan global. Adanya perbedaan mata uang yang digunakan akan dapat memberi dampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan nilai tukar mata uang (kurs) pada prinsipnya ditentukan

oleh besarnya permintaan dan penawaran (*supply* dan *demand*) mata uang tersebut.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tabanan Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)	Perubahan (%)
1	2015	4.784.219	-
2	2016	5.185.259	8,38
3	2017	5.257.267	1,39
4	2018	5.395.563	2,63
5	2019	5.423.819	0,52

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan (2020)

Berdasarkan Tabel 1. Pertambahan jumlah kunjungan tertinggi dari tahun 2015 sampai tahun 2016 yaitu sebesar 8,38 % dan pertambahan terendah terjadi antara tahun 2018/2019 yaitu sebesar 0,52 %.

Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik, demikian pula sebaliknya. Perubahan kurs Rupiah terhadap dolar amerika seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Tukar Rupiah (Rp) Dengan Dolar Amerika Serikat (USD) Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	Perubahan (%)
1	2015	13.795	-
2	2016	13.436	-2,60
3	2017	13.548	0,83
4	2018	14.481	6,89
5	2019	13.901	-4,01

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan (2020)

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan nilai tukar rupiah dengan US\$ selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana peningkatan nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai tukar sebesar 14.481 rupiah. Nilai tukar rupiah sangat penting perannya dalam melakukan transaksi ekonomi atau perdagangan, sehingga nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Meningkatnya jumlah kunjungan di Kabupaten Tabanan dan adanya perubahan kurs setiap saat, akan berdampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat kabupaten Tabanan. Kegiatan ekonomi tersebut dapat menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat membuat pertumbuhan ekonomi semakin tinggi. Menurunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, sementara indikator kunjungan wisatawan meningkat dan nilai tukar rupiah berfluktuasi menjadikan daya tarik untuk diteliti.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan
2. Apakah nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

## METODELOGI PENELITIAN

### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai tukar rupiah dan Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.
2. Nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh nyata secara

simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

### Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tabanan dengan obyek penelitian kunjungan wisatawan di Kabupaten Tabanan dan kurs Rupiah terhadap dollar Amerika mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tabanan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 baik secara parsial maupun simultan. Perhitungannya dapat dicari dengan rumus (Natawirawan, 2002) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (persen)
- $\beta_0$  = Konstanta/intercept sampel
- $\beta_1$  = Koefisien regresi sampel X1
- $\beta_2$  = Koefisien regresi sampel X2
- X1 = Nilai tukar rupiah (rupiah)
- X2 = Jumlah kunjungan wisatawan (orang)
- $e_i$  = Faktor pengganggu/error term

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji multikolinearitas
2. Uji heteroskedastisitas
3. Uji autokorelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kabupaten Tabanan

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali, Kabupaten Tabanan terletak pada ketinggian 0-2.276 m di atas permukaan laut (dpl), di mana lahan tertinggi berada di puncak Gunung Batukaru. Topografi wilayah Kabupaten Tabanan memiliki tiga karakteristik yang berbeda.

Bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia merupakan dataran rendah dengan topografi yang relatif datar, di bagian tengah bergelombang, dan di bagian utara merupakan daerah perbukitan dan pegunungan.

Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Tabanan (Kota Tabanan) ke Ibu Kota Provinsi Bali (Kota Denpasar) sekitar 20 km yang dihubungkan oleh jalan arteri primer dengan waktu tempuh perjalanan darat sekitar 30-45 menit. Jarak antara Ibu Kota Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten berkisar antara 0-55 km, di mana Kecamatan Pupuan merupakan daerah yang memiliki jarak terjauh dari Ibu Kota Kabupaten (Wikipedia, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Kabupaten Tabanan adalah sebanyak 441.000 jiwa. Distribusi penduduk Kabupaten Tabanan dapat dikatakan tidak tersebar secara merata untuk masing-masing kecamatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Kediri dengan jumlah penduduk sebanyak 93.030 jiwa, sedangkan Kecamatan Selemadeg Barat merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sebanyak 19.420 jiwa. Kepadatan penduduk paling tinggi ada di Kecamatan Kediri dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.736 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Selemadeg Barat memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah dengan 162 jiwa/km<sup>2</sup>, seperti pada Tabel 4 berikut. Luas wilayah Kabupaten Tabanan adalah seluas 839,33 km<sup>2</sup> atau sekitar 14,49 persen dari luas Provinsi Bali. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Pupuan yaitu seluas 179,02 km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang memiliki wilayah paling sempit adalah Kecamatan Kerambitan yaitu seluas 42,39 km<sup>2</sup>.

Secara administratif Kabupaten Tabanan terbagi menjadi 10 kecamatan yang terdiri atas 133 Desa Dinas, 344 Desa Pakraman dan 816 Banjar.

Kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Tabanan dominan di sektor pertanian yaitu sebanyak 44,54 persen dari seluruh penduduk sedangkan pada sektor perdagangan yaitu sebanyak 17,63 persen. Kabupaten Tabanan juga merupakan salah satu sentral produksi tanaman pangan di Provinsi Bali. Pertanian

tanaman pangan dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu padi dan palawija yang produksinya cukup banyak sehingga Kabupaten Tabanan juga dikenal sebagai lumbung padi Bali.

### Diskripsi Hasil Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan sangatlah besar perannya dalam menyejahterakan masyarakat dikarenakan pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang maupun jasa dalam masyarakat yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pada Tabel 3 berikut disediakan data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan periode 2010-2019 yang dirinci per triwulan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tabanan Tahun 2010-2019

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	2010	6,12	6,20	6,15	6,27
2	2011	6,31	6,40	6,28	6,31
3	2012	6,24	6,12	6,05	5,97
4	2013	6,03	5,83	5,71	5,90
5	2014	6,12	5,89	5,65	5,23
6	2015	4,71	4,67	4,73	5,04
7	2016	4,92	5,19	5,02	4,94
8	2017	5,01	5,02	5,06	5,19
9	2018	5,06	5,27	5,17	5,18
10	2019	5,07	5,05	5,02	4,97

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan (2020)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan periode waktu 2010-2019 yang dirinci per triwulan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 6,12 persen dan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV tahun 2019 adalah sebesar 4,97 ini berarti pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan salah satunya adalah nilai tukar rupiah. Berikut pada Tabel 4 disajikan data nilai tukar rupiah selama sepuluh tahun terakhir yang dirinci per triwulan.

Tabel 4. Nilai Tukar Rupiah (Rp) Terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) Tahun 2010-2019

No.	Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rupiah)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
		1	2010	8.487	8.791
2	2011	8.693	8.807	8.973	9.068
3	2012	9.251	9.783	9.594	9.670
4	2013	9.832	10.280	11.845	12.189
5	2014	11.997	12.386	12.613	12.440
6	2015	12.734	12.982	13.294	13.795
7	2016	13.526	13.114	13.352	13.436
8	2017	13.208	13.417	13.385	13.548
9	2018	13.713	13.946	14.285	14.481
10	2019	14.793	14.963	14.389	13.901

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat perkembangan nilai tukar rupiah (Rp) dengan dolar Amerika Serikat (USD) selama sepuluh tahun terakhir. Perbandingan nilai tukar rupiah selama sepuluh tahun terakhir dapat dikatakan rata-rata terus melemah dari dolar Amerika Serikat (USD). Selain nilai tukar rupiah, jumlah kunjungan wisatawan juga ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan berikut pada Tabel 5 disediakan data jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Tabanan periode Tahun 2010-2019 yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tabanan Tahun 2010-2019

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
		1	2010	769.073	1.077.376
2	2011	805.887	1.150.190	982.224	884.134
3	2012	873.383	1.217.686	1.049.720	951.630
4	2013	1.024.213	1.268.516	1.182.550	1.002.460
5	2014	916.833	1.331.136	1.253.170	1.195.080
6	2015	980.833	1.317.136	1.417.170	1.069.080
7	2016	1.146.593	1.490.896	1.322.930	1.224.840
8	2017	1.164.595	1.508.898	1.340.932	1.242.842
9	2018	1.198.919	1.480.222	1.432.256	1.284.166
10	2019	1.185.483	1.519.786	1.464.820	1.253.730

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan (2020)

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat diketahui perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Tabanan selama sepuluh tahun terakhir yang dirinci per triwulan. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan dapat dikatakan berfluktuasi.

Pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi dalam mencari peramalan. Uji asumsi klasik tersebut adalah:

#### 1. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat, dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berikut pada Tabel 4.6 disediakan hasil olah data uji multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.337	7.528		
Nilai Tukar Rupiah (X1)	.731	.124	.784	1.275
Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2)	.097	.031	.784	1.275

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas:

- Nilai *tolerance* dan VIF dari nilai tukar rupiah ( $X_1$ ) adalah 0,784 dan 1,275 ini berarti variabel nilai tukar rupiah ( $X_1$ ) tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $0,784 > 0,10$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $1,275 < 10$ ).
  - Nilai *tolerance* dan VIF dari jumlah kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) adalah 0,784 dan 1,275 ini berarti variabel jumlah kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $0,784 > 0,10$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $1,275 < 10$ ).
2. Uji heteroskedastisitas
- Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

### 3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda

yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk mengestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut pada Tabel 7 disediakan hasil olah data uji autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.784	.26307	.795	71.689	2	37	.000

Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,488. Nilai tabel *Durbin-Watson* (DW) untuk observasi sebanyak 40 (n=40) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 2 (k=2) diperoleh nilai dL = 1,390 dan dU = 1,600. Kesimpulan dari uji autokorelasi adalah dengan syarat  $dL < d < 4-dU$  maka  $1,390 < 1.488 < 2,400$  jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan kasual atau pengaruh antara nilai tukar rupiah (X<sub>1</sub>) dan jumlah kunjungan wisatawan (X<sub>2</sub>) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y) dengan asumsi faktor pengganggu dianggap tidak ada. Berikut pada Tabel 8 disediakan hasil olah data analisis regresi linear berganda.

Tabel 8 Tabel Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.337	7.528			.709	.653
	Nilai Tukar Rupiah (X <sub>1</sub> )	.731	.124	.879		5.886	.000
	Jumlah Kunjungan Wisatawan (X <sub>2</sub> )	.097	.031	.017		3.156	.000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dibuat satu model persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:  $Y = 5,337 + 0,731 X_1 + 0,097 X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diketahui arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien regresinya. Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai b<sub>0</sub> (konstanta/*intercept*) sebesar 5,337 memiliki arti bahwa, rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan adalah sebesar 5,337 persen, jika diasumsikan nilai tukar rupiah bernilai nol (X<sub>1</sub>=0) dan jumlah kunjungan wisatawan bernilai nol (X<sub>2</sub>=0).
2. Nilai b<sub>1</sub> (koefisien regresi X<sub>1</sub>) sebesar 0,731 memiliki arti bahwa, bila nilai tukar rupiah (X<sub>1</sub>) naik sebanyak satu rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan akan naik rata-rata sebesar 0,731 persen, jika diasumsikan jumlah kunjungan wisatawan (X<sub>2</sub>) dianggap konstan atau tetap.
3. Nilai b<sub>2</sub> (koefisien regresi X<sub>2</sub>) sebesar 0,097 memiliki arti bahwa, bila jumlah kunjungan wisatawan (X<sub>2</sub>) naik sebanyak satu orang, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan akan naik rata-rata sebesar 0,097 persen, jika diasumsikan nilai tukar rupiah (X<sub>1</sub>) dianggap konstan atau tetap.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda juga diperoleh nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) seperti pada tabel 10 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,795 itu berarti 79,5 persen variasi (naik turunnya) pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan mampu dijelaskan oleh

variasi (naik turunnya) nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan

### Uji hipotesis (menguji koefisien regresi berganda)

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikansinya pada taraf nyata 5 %. Nilai t tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 1,703 yang diperoleh dari t tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas 37 ( $N - k$ ). Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan signifikansinya untuk masing-masing variabel bebas.

1. Pengaruh nilai tukar rupiah ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,886 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $5,886 > 1,703$ ) dan signifikansi lebih kecil dari pada lima persen yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,050$ ), maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh nyata dari nilai tukar rupiah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, diketahui bahwa nilai t hitung variabel jumlah kunjungan wisatawan 3,156 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,156 > 1,703$ ) atau signifikansinya (0,000) lebih kecil dari (0,05) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari jumlah kunjungan wisatawan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

### Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dicari dengan formulasi: F tabel dengan  $\alpha = 5$  persen = 0,05,

dengan derajat kebebasan satu ( $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ) dan derajat kebebasan dua ( $df_2 = n - k = 40 - 3 = 37$ ), sehingga F tabel =  $F_{0,05}(2;37) = 3,35$ . Berdasarkan tabel 10 nilai F hitung sebesar 71,689 dan signifikasinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa nilai tukar rupiah ( $X_1$ ) dan jumlah kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh nyata secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y), karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $71,689 > 3,35$ ) dan signifikansi lebih kecil dari pada lima persen yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,050$ ).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan signifikansinya lebih kecil dari pada lima persen.
2. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan signifikansinya lebih kecil dari pada lima persen.
3. Nilai tukar rupiah dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh nyata secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan signifikansinya lebih kecil dari pada lima persen.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan mengawasi dengan ketat nilai tukar rupiah agar jangan terus melemah walaupun hal tersebut dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan.
2. Karena jumlah kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh nyata secara parsial

terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, maka diharapkan pemerintah dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan dengan jalan melakukan promosi pariwisata kepada para turis, menjaga keamanan bagi para wisatawan yang datang sehingga para wisatawan merasa lebih nyaman untuk berwisata dan meningkatkan fasilitas publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Tabanan Dalam Angka 2019*. Tabanan : BPS Kabupaten Tabanan.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2, Edisi Kedua*. Denpasar : Keraras Emas.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Soekirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.